

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MASA KERJA BIDAN DENGAN
KELENGKAPAN PENDOKUMENTASIAN LEMBAR PARTOGRAF
DI WILAYAH KERJA IBI RANTING NGEMPLAK BOYOLALI
TAHUN 2013**

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Ijazah S1 Kesehatan Masyarakat



Disusun Oleh :

DITA TRIAS OKTAVIA
J410111037

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**



**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**
Jl. A. Yani Pabelan Tromol I Pos Kartasura Telp (0271) 717417 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Pembimbing I : Sri Sugiarsi, SKM, M. Kes
NIK : 0160819750420042
Pembimbing II : Sri Darnoto, SKM, MPH
NIK : 1015

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Dita Trias Oktavia
NIM : J 410 111 037
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan dan Masa Kerja Bidan dengan Kelengkapan Pendokumentasian Lembar Partograf di Wilayah Kerja IBI Ranting Ngemplak Boyolali Tahun 2013

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, November 2013

Pembimbing I

Sri Sugiarsi, SKM, M. Kes
NIK. 0160819750420042

Pembimbing II

Sri Darnoto, SKM, MPH
NIK. 1015

**SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Dita Trias Oktavia

NIM : J410 111 037

Fakultas/Jurusan : Ilmu Kesehatan/Kesehatan Masyarakat

Jenis : Skripsi

Judul : Hubungan Pengetahuan dan Masa Kerja Bidan dengan Kelengkapan
Pendokumentasian Lembar Partograf di Wilayah Kerja IBI Ranting
Ngemplak Boyolali Tahun 2013

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, November 2013

Yang Menyatakan



(Dita Trias Oktavia)

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MASA KERJA BIDAN DENGAN
KELENGKAPAN PENDOKUMENTASIAN LEMBAR PARTOGRAF
DI WILAYAH KERJA IBI RANTING NGEMPLAK BOYOLALI
TAHUN 2013**

Dita Trias Oktavia J410 111 037

Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Tromol Pos I Pabelan Surakarta 57162

Abstract

Partograf is a tool to observe labor improvement and an early detection of the possibility in occurrence of long partus so that it helps the paramedic in taking the decision and immediate act. Therefore, the completeness in the filling of partograf must be done in every normal labor upbringing. The objective of this research is to analyze the correlation between midwife's knowledge level about partograf with the partograf documentary sheet completeness in health facility work area IBI Ranting Ngemplak Boyolali. The research design of this research is quantitative research and using cross sectional approach. The populations in this research were the 34 midwives. The sample taking was using saturated sampling. The data analysis between knowledge with partograf documentary sheet completeness was using Kolmogorov-Smirnov test and analysis between length of work with partograf documentary sheet completeness was using Chi Square test using SPSS. The result of this research shows that there is no correlation between midwife's knowledge level about partograf with the partograf documentary sheet completeness with score $p=0,130$ ($p>0,05$). There are relationship between midwife's length of work with the partograf documentary sheet completeness with score $p=0,019$ ($p<0,05$).

Keywords: Midwifery, Partograf, Completeness

Abstrak

Partograf merupakan alat bantu untuk memantau kemajuan persalinan dan deteksi dini kemungkinan terjadinya partus lama sehingga membantu petugas kesehatan dalam mengambil keputusan dan tindakan segera. Oleh karena itu kelengkapan pengisian partograf harus dilakukan dalam setiap asuhan persalinan normal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan bidan tentang partograf dengan kelengkapan pendokumentasian lembar partograf di fasilitas kesehatan wilayah kerja IBI ranting Ngemplak Boyolali. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 34 bidan. Pemilihan sampel menggunakan teknik *sampling* jenuh. Analisis data menggunakan uji *Chi Square* dan uji alternatif lainnya yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan bidan tentang partograf dengan kelengkapan pendokumentasian lembar partograf dengan nilai $p=0,130$ ($p>0,05$). Ada hubungan antara masa kerja bidan dengan kelengkapan pendokumentasian lembar partograf dengan nilai $p=0,019$ ($p < 0,05$).

Kata kunci : Bidan, Partograf, Kelengkapan

PENDAHULUAN

Indikator terpenting untuk menilai kualitas pelayanan obstetri dan ginekologi di suatu wilayah adalah dengan melihat Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi di wilayah tersebut. Berdasarkan hasil SDKI angka kematian ibu menurun dari 307 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2004 menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007. Sementara target yang akan dicapai sesuai kesepakatan *Millennium Development Goals* (MDGs) tahun 2015, angka kematian ibu turun menjadi 102 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Pemerintah telah memiliki komitmen untuk mempercepat penurunan angka kematian Ibu di Indonesia sesuai sasaran MDGs (Depkes RI, 2012)

Upaya pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu salah satunya adalah dengan menyiapkan berbagai fasilitas kesehatan, khususnya dalam proses melahirkan. Selain meningkatkan ketersediaan fasilitas kesehatan, pemerintah juga berupaya menghasilkan bidan-bidan profesional antara lain dengan melakukan pelatihan penanganan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal bagi bidan, dimana pelatihan tersebut salah satunya adalah penggunaan partograf pada proses pertolongan persalinan (Indrawati, 2004). Partograf adalah alat bantu untuk memantau kemajuan persalinan dan membantu petugas kesehatan dalam mengambil keputusan dalam penatalaksanaan, selain itu juga memberi

peringatan pada petugas kesehatan bahwa suatu persalinan berlangsung lama, gawat ibu dan janin, dan tindakan antisipasi segera (Sumapraja, 2002).

Partograf merupakan alat bantu untuk memantau kemajuan persalinan dan deteksi dini kemungkinan terjadinya partus lama sehingga membantu petugas kesehatan dalam mengambil keputusan dan tindakan segera. Oleh karena itu kelengkapan pendokumentasian partograf harus dilakukan dalam setiap asuhan persalinan normal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan bidan tentang partograf dengan kelengkapan pendokumentasian lembar partograf di fasilitas kesehatan wilayah kerja IBI ranting Ngemplak Boyolali.

Partograf juga dapat meningkatkan mutu dan keteraturan pemantauan janin dan ibu. Disamping itu dapat mengetahui lebih awal adanya persalinan abnormal dan menurunkan resiko perdarahan post partum secara bermakna dan akan meniadakan persalinan macet, *rupture uterin* dan lain-lain (Sumapraja, 2002).

Menurut hasil survei pendahuluan di 4 puskesmas yaitu puskesmas Kerjo, puskesmas Gondangrejo, puskesmas Salatiga dan puskesmas Boyolali yang banyak terdapat item lembar partograf yang tidak dilengkapi adalah di puskesmas Boyolali. Hasil observasi terhadap 20 berkas lembar partograf yang dilakukan di RB/BPS Ngemplak Boyolali, didapatkan hasil bahwa terdapat ketidaklengkapan pada pendokumentasian partograf yaitu pada kolom waktu pada saat ketuban pecah sebanyak 40%, status kehamilan sebanyak 50%, alamat pasien dan tempat persalinan sebanyak 50%. Sedangkan hasil survei pada 10 bidan, dari 5 aspek yang diujikan hampir semua bidan menjawab salah pada aspek indikasi penggunaan partograf. hal ini ditunjukkan dari 10 bidan yang menjawab benar sebanyak 1 bidan, menjawab salah 9 bidan. Dari aspek ini menunjukkan bahwa partograf hanya digunakan pada persalinan normal saja tetapi pada teorinya partograf digunakan pada semua jenis persalinan baik persalinan normal maupun patologi.

Kelengkapan partograf sangat penting untuk memonitor persalinan, jika item pada penulisan waktu pada saat ketuban pecah tidak ditulis, maka bidan akan kesulitan mendeteksi kegawatdaruratan yang berhubungan dengan ketuban pecah dini dan kesulitan dalam mengambil keputusan apabila pasien mengalami kegawatdaruratan. Penulisan jam ini berfungsi untuk pengobservasian pemeriksaan pasien secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh bidan anggota IBI di RB/ BPS dan Puskesmas Ngemplak Boyolali sejumlah 34 bidan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *sampling* jenuh.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan masa kerja. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kelengkapan pendokumentasian lembar partograf.

Instrumen penelitian ini berupa *checklist* observasi berisi tentang item-item pada lembar partograf dan kuesioner berisi tentang karakteristik bidan dan pengetahuan bidan tentang partograf. Analisis yang digunakan adalah uji *Chi Square* dan uji alternatif lainnya yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui hubungan masa kerja dan pengetahuan bidan tentang partograf dengan kelengkapan pendokumentasian lembar partograf.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Hasil Analisis Univariat

Responden dalam penelitian ini sebanyak 34 bidan. Gambaran karakteristik bidan yang meliputi umur, pendidikan, masa kerja, pengetahuan, dan kelengkapan pendokumentasian lembar partograf ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

a. Umur bidan

Tabel 1. Deskriptif Karakteristik Bidan Berdasarkan Umur

Variabel	Mean	Minimum	Maximum
Umur	35,71	23	62

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa rata-rata umur bidan adalah 35,71 atau 36 tahun. Umur tertinggi bidan yaitu 62 tahun dan yang terendah 23 tahun. Berdasarkan rata-ratanya, kemudian umur bidan dikelompokkan menjadi dua kelompok, umur < 36 tahun dan kelompok umur ≥ 36 tahun.

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan umur Bidan

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
< 36 tahun	15	44,1 %
≥ 36 tahun	19	55,9 %
Jumlah	34	100 %

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa bidan dengan kelompok umur ≥ 36 tahun lebih banyak daripada bidan dengan kelompok umur < 36 tahun.

b. Pendidikan bidan

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan Bidan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
D1 Kebidanan	4	11,8 %
D3 Kebidanan	28	82,4 %
D4 Kebidanan	2	5,9 %
Jumlah	34	100 %

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa bidan di fasilitas kesehatan wilayah kerja IBI Ngemplak Boyolali mayoritas mengenyam pendidikan D3 Kebidanan yaitu sebanyak 28 bidan (82,4%).

c. Masa kerja bidan

Tabel 5. Deskriptif Karakteristik Bidan Berdasarkan Masa Kerja

Variabel	Mean	Minimum	Maximum
Masa kerja	12,97	1	37

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa rata-rata masa kerja bidan di fasilitas kesehatan wilayah kerja IBI Ranting Ngemplak Boyolali adalah 12, 97 atau 13 tahun. Masa kerja bidan yang tertinggi yaitu 37 tahun dan yang terendah 1 tahun. Berdasarkan rata-rata kemudian masa kerja bidan dikelompokkan menjadi dua kelompok, masa kerja < 13 tahun adalah kategori baru, dan ≥ 13 tahun adalah kategori lama.

Tabel 6. Distribusi frekuensi berdasarkan masa kerja bidan di fasilitas kesehatan wilayah kerja IBI Ranting Ngemplak Boyolali

Masa Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
Baru	15	44,1 %
Lama	19	55,9 %
Jumlah	34	100 %

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa bidan dengan masa kerja yang lama lebih banyak daripada bidan dengan masa kerja yang baru.

d. Pengetahuan Bidan

Tabel 7. Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan Bidan di fasilitas kesehatan wilayah kerja IBI Ranting Ngemplak Boyolali

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	15	44,1 %
Cukup	11	32,4 %
Kurang	8	23,5 %
Jumlah	34	100 %

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa bidan di fasilitas kesehatan wilayah kerja IBI Ranting Ngemplak Boyolali mayoritas memiliki pengetahuan tentang partograf baik sebanyak 15 bidan (44,1 %). Bidan yang memiliki pengetahuan tentang partograf cukup sebanyak 11 bidan (32,4 %) jumlah ini lebih banyak dibandingkan dengan bidan dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 8 bidan (23,5%).

e. Kelengkapan pengisian lembar Partograf

Tabel 8. Distribusi frekuensi berdasarkan kelengkapan pengisian lembar Partograf di fasilitas kesehatan wilayah kerja IBI Ranting Ngemplak Boyolali

Kelengkapan	Frekuensi	Persentase (%)
Lengkap	15	44,1 %
Tidak Lengkap	19	55,9 %
Jumlah	34	100 %

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa bidan yang mengisi lembar partograf tidak lengkap lebih banyak daripada bidan yang mengisi lembar partograf yang lengkap. Bidan yang mengisi lembar partograf tidak lengkap sebanyak 19 bidan (55,9%), bidan yang mengisi lembar partograf dengan lengkap sebanyak 15 bidan (44,1%).

2. Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang digunakan adalah uji *Chi Square* dan uji alternatif lainnya yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menyimpulkan hipotesis ada atau tidaknya hubungan antara lama kerja dan pengetahuan bidan dengan kelengkapan pendokumentasian lembar partograf.

a. Pengetahuan bidan dengan kelengkapan pendokumentasian lembar partograf

Tabel 9. Tabel pengetahuan bidan menurut kelengkapan pendokumentasian lembar partograf di fasilitas kesehatan wilayah kerja IBI Ranting Ngemplak Boyolali

Pengetahuan	Kelengkapan		Total	P
	Lengkap	Tidak Lengkap		
Baik	10 (66,7 %)	5 (33,3 %)	15 (100 %)	0,130
Cukup	4 (36,4 %)	7 (63,6 %)	11 (100 %)	
Kurang	1 (12,5 %)	7 (87,5 %)	8 (100 %)	
Total	15 (44,1 %)	19 (55,9 %)	34 (100 %)	

Hasil uji hipotesis dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai $p=0,130$ sehingga disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan bidan tentang partograf dengan kelengkapan pengisian lembar partograf.

b. Masa kerja dengan kelengkapan pendokumentasian partograf.

Tabel 10. Tabel masa kerja bidan menurut kelengkapan pendokumentasian lembar partograf di fasilitas kesehatan wilayah kerja IBI Ranting Ngemplak Boyolali.

Masa Kerja	Kelengkapan		Total	P
	Lengkap	Tidak Lengkap		
Lama	5 (26,3 %)	14 (73,7 %)	19 (100 %)	0,019
Baru	10 (66,7 %)	5 (33,3 %)	15 (100 %)	
Total	15 (44,1 %)	19 (55,9 %)	34 (100 %)	

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa bidan dengan kategori masa kerja yang lama lebih banyak mengisi lembar partograf tidak lengkap daripada yang

lengkap, sedangkan bidan dengan kategori masa kerja yang baru lebih banyak mengisi lembar partograf lengkap. Hasil uji hipotesis dengan uji *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,019$ sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara masa kerja bidan dengan kelengkapan pendokumentasian lembar partograf.

B. Pembahasan

1. Hubungan pengetahuan bidan dengan kelengkapan pendokumentasian lembar partograf.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bidan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 15 bidan, 10 bidan (66,7%) mengisi lembar partograf lengkap dan 5 bidan (33,3%) mengisi lembar partograf tidak lengkap. Bidan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 11 bidan, 4 bidan (36,4%) mengisi lembar partograf lengkap dan 7 bidan (63,3%) mengisi lembar partograf tidak lengkap. Bidan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 8 bidan, 1 bidan (12,5%) mengisi lembar partograf lengkap dan 7 bidan (87,5%) mengisi lembar partograf tidak lengkap.

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah bidan melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan meliputi pengertian partograf, tujuan penggunaan partograf, manfaat pendokumentasian partograf, indikasi penggunaan partograf, komponen partograf dan pencatatan lembar belakang partograf diperoleh pada saat bidan menempuh pendidikan kebidanan.

Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan Bidan di fasilitas kesehatan wilayah kerja IBI Ranting Ngemplak Boyolali, menunjukkan bahwa bidan berpengetahuan baik sebanyak 15 bidan (44,1 %). Hal ini dipengaruhi oleh pendidikan bidan yang mayoritas telah menempuh pendidikan D3 Kebidanan dengan jumlah 28 bidan (82,4%), selain itu pengetahuan bidan yang baik juga dipengaruhi oleh pengalaman bidan yang didapat selama bekerja. Distribusi masa kerja bidan dalam penelitian ini menunjukkan ≥ 13 tahun sebanyak 55,9 % dan bidan dengan lama kerja < 13 tahun sebanyak 44,1 %. Pengalaman yang banyak

dimiliki oleh bidan, maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperolehnya. Pengetahuan bidan yang baik juga dipengaruhi oleh faktor umur, dimana distribusi umur bidan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 44,1% bidan kelompok umur < 36 tahun, dan 55,9% bidan kelompok umur \geq 36 tahun. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir bidan, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Semakin dewasa semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya (Notoadmojo, 2007)

Partograf merupakan alat bantu untuk memantau kemajuan persalinan dan membantu petugas kesehatan dalam mengambil keputusan dalam penatalaksanaan. Partograf dibuat untuk setiap ibu yang bersalin, tanpa menghiraukan apakah persalinan tersebut normal atau dengan komplikasi (Sumapraja, 2002). Kelengkapan pendokumentasian patograf merupakan salah satu standar untuk pengajuan klaim asuransi kesehatan. Hal ini ditegaskan pada Permenkes 2562/ Menkes/ Per/ XII/ 2011 bahwa syarat dalam pengajuan klaim jampersal antara lain yaitu identitas pasien, buku kesehatan ibu dan anak, partograf, surat rujukan.

Seringkali ketidaklengkapan pendokumentasian lembar partograf terdapat pada item kolom waktu pada saat ketuban pecah, status kehamilan, alamat pasien dan tempat persalinan. Kelengkapan partograf sangat penting untuk memonitor persalinan, jika item pada penulisan waktu pada saat ketuban pecah tidak ditulis, maka bidan akan kesulitan mendeteksi kegawatdaruratan yang berhubungan dengan ketuban pecah dini dan kesulitan dalam mengambil keputusan apabila pasien mengalami kegawatdaruratan. Penulisan jam ini berfungsi untuk pengobservasian pemeriksaan pasien secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, dapat diketahui bahwa $p = 0,130$ (nilai $p > 0,05$) disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan bidan tentang partograf dengan kelengkapan pendokumentasian lembar partograf. Hal ini menunjukkan bahwa bidan yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang pengertian, tujuan, manfaat dan komponen partograf tetapi tidak semuanya

melakukan pendokumentasian lembar partograf dengan lengkap. Penyebab ketidaklengkapan pendokumentasian lembar partograf antara lain tidak adanya sanksi sehingga bidan kurang bertanggung jawab dan menjadi kebiasaan bidan yang hanya melakukan pengisian pada kolom yang mereka anggap penting seperti kolom identitas, pembukaan serviks, denyut jantung janin dan kolom tekanan darah ibu.

2. Hubungan masa kerja bidan dengan kelengkapan pendokumentasian lembar partograf.

Hasil penelitian pada variabel masa kerja menunjukkan bahwa bidan dengan kategori masa kerja yang lama sebanyak 19 bidan, 5 bidan (26,3%) mengisi lembar partograf lengkap dan 14 bidan (73,7%) mengisi lembar partograf tidak lengkap. Bidan dengan kategori masa kerja baru sebanyak 15 bidan, 10 bidan (66,7%) mengisi lembar partograf lengkap dan 5 bidan (33,3%) mengisi lembar partograf tidak lengkap.

Masa kerja adalah jangka waktu seseorang sudah bekerja pada suatu organisasi, lembaga dan sebagainya. Masa kerja seseorang dalam organisasi perlu diketahui karena masa kerja merupakan salah satu indikator tentang kecenderungan para pekerja dalam melaksanakan aktivitas kerjanya (Siagian, 2008).

Berdasarkan hasil uji *Chi Square*, dapat diketahui bahwa $p = 0,019$ (nilai $p < 0,05$) disimpulkan bahwa ada hubungan antara masa kerja bidan dengan kelengkapan pengisian lembar partograf di fasilitas kesehatan wilayah kerja IBI ranting Ngemplak Boyolali. Bidan dengan masa kerja yang lama, akan memiliki pengalaman yang lebih banyak dibandingkan bidan yang masih baru dalam menolong persalinan, sehingga dalam pengisian lembar partograf sering tidak lengkap. Bidan yang lebih banyak pengalamannya dalam menolong persalinan menjadikan bidan tersebut dapat memperkirakan jalannya persalinan. Bidan dengan masa kerja baru lebih banyak mengisi lembar partograf lengkap, hal ini disebabkan bidan dengan masa kerja baru memiliki semangat kerja yang lebih tinggi dan masih belum banyak pengalamannya dalam menolong persalinan sehingga melakukan pendokumentasian partograf dengan lengkap untuk mendeteksi kegawatdaruratan yang mungkin terjadi .

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan bidan dengan kelengkapan pendokumentasian lembar partograf di fasilitas kesehatan wilayah kerja IBI Ranting Ngemplak Boyolali dan ada hubungan yang signifikan antara lama kerja bidan dengan kelengkapan pendokumentasian lembar partograf di fasilitas kesehatan wilayah kerja IBI Ranting Ngemplak Boyolali.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka sebaiknya Bidan diharapkan melengkapi lembar partograf segera setelah melakukan observasi dan bidan diharapkan lebih teliti dan sabar dalam melakukan pengisian lembar partograf.

DAFTAR PUSTAKA

Depkes RI. 2012. *Buku Panduan Hari Kesehatan Nasional*. Jakarta.

Indrawati T. 2004. *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bidan Praktik Swasta (BPS) Pada Penggunaan Partograf Asuhan Maternal, Neonatal Dalam Pertolongan Persalinan Normal Di Wilayah Dinas Kesehatan Kota Semarang*. Forikes. Vol. 2. No. 4. Oktober 2010: 301-304.

Notoatmodjo S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta:Rineka Cipta.

Siagian. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumapraja S. 2002. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.